***Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012***

Oleh:
Indah Prisilia
(1002120446)
Dibimbing oleh Erin Yani Wijaya, SE., MM dan Dra. Haryetti, M.SI

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to examine the significant impact of capital structure, profitability, liquidity, and Insider Ownership toward firm value in consumer goods companies which are listed since 2008 up to 2012.*

*Population in observational it is all consumer goods companies listed on Indonesian's Stock Exchange of 2008 until periods 2012. Sample did by purposive sampling method. With the sampling method is obtained samples used in this research were 31 consumer goods companies. Types of data used is secondary data of Indonesian Capital Market Directory(ICMD). Analysis technique used in this research is the technique of multiple linear regression analysis.*

*The results of this research are show that in simultan, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Qiuck Ratio (QR), and Insider Ownership are influance toward firm value, as parcial only Net Profit Margins (NPM) is significant effect on firm value.*

***Key Word : DER, NPM, QR,Insider Ownership and Firm Value***

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan tertentu dengan tujuan mencari kuntungan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap orang yang ada dalam perusahaan harus bisa bekerjasama dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk menghasilkan laba. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dimilki oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Secara harafiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar yang ditentukan dari harga saham. Harga saham merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen ( Suharli, 2006 ).

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan perusahaan, baik itu berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana elternal berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari dana eksternal merupakan utang bagi perusahaan.

Penambahan utang akan meningkatkan jumlah resiko yang akan dialami oleh perusahaan, tetapi penambahan utang juga akan meningkatkan besarnya pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Namun resiko yang tinggi bagi perusahaan akibat dari terlalu

banyaknya utang cenderung akan menurunkan harga saham yang berpengaruh juga kepada nilai perusahaan. Dan sebaliknya meningkatnya jumlah pengembalian yang diharapkan akan meningkatkan harga perusahaan, yang juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Harga saham sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa factor yakni faktor teknikal dan faktor fundamental. Faktor fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya ( Stoner et al. 1995 ). Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Rentabilitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Pasar, (5) Rasio Aktivitas. Rasio rentabilitas antara terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas diantaranya adalah *Quick Ratio* (QR). Dan dalam penelitian kali ini alat ukur faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah DER, NPM dan QR. Selain faktor fundamental dan teknikal, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial (*insider ownership*) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan,maka penulis membuat hipotesis penilitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.
H2 : Terdapat pengaruh antara *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.
H3 : Tidak terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan.
H4 : Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor akan suatu perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukan nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Nilai perusahaan juga terkait dengan bagaimana cara pengelolaan bisnis perusahaan, kebijakan, etika bisnis, dan kondisi lingkungan kerja perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Angeline (2011) menyatakan, nilai perusahaan dapat dididefinisikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran

pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan.

**STRUKTUR MODAL**

Struktur modal dapat diartikan sebagai proporsi pendanaan jangka panjang dari utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Secara umum, tujuan dari pengelolaan struktur modal adalah untuk mendapatkan tingkat *cost of capital* yang rendah dan terciptanya *value* perusahaan yang maksimal. Pengalokasian dana erat kaitannya dengan pemilihan asset yang akan dikelola perusahaan, sedangkan pencairan dana terkait dengan kebijakan penentuan struktur modal (*capital structure*). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan gambaran perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir,Agnes.2005:13).

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Informasi yang biasanya digunakan oleh para investor dikelompokkan menjadi dua hal pokok, yaitu informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan tersebut yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Rentabilitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Pasar, (5) Rasio Aktivitas. Rasio rentabilitas antara terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas antara lain *Quick Ratio* (QR*).* Dan dalam penelitian kali ini alat ukur faktor fundamental yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah DER, NPM dan *QR. Debt to equity ratio* merupakan gambaran perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir,Agnes.2005:13). Menurut Bastian dan Suhardjo (2006:200) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk meunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang didapat perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat bisa digunakan untuk melunasi utang lancar.

**KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Insider ownership* (kepemilikan manajerial) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Semakin besar jumlah kepemilikan manajemen yang dimiliki di perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajemen untuk menentukan kebijakan.

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah semua individu yang menjadi obyek penelitian, sedangkan sampel adalah contoh atau wakil dari populasi. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *customers goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 – 2012.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan lima tahap. Pertama, statistik deskriptif. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap keempat, melakukan analisis regresi berganda. Dan tahap kelima, melakukan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif yang dipakai untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta nilai deviasi standar. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Price Book Value (PBV) yang merupakan proksi dari Nilai Perusahaan. Nilai PBV dapat diukur dengan membandingan harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

**Tabel 1.9**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|---|---|
| SQRTY | **0,17** | **19,2** | **1,7176** | **0,89507** | **62** |
| SQRTX1 | **0,12** | **22,9** | **0,7168** | **0,29234** | **62** |
| SQRTX2 | **0,01** | **0,34** | **0,3331** | **0,10316** | **62** |
| SQRTX3 | **0,33** | **10,44** | **1,4674** | **0,59258** | **62** |
| SQRTX4 | **50,13** | **98,04** | **9,0066** | **0,84376** | **62** |

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Dari *output* SPSS 20.00 Berdasarkan penyajian tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata SQRT PBV selama tahun 2008-2012 pada 62 data yang menunjukkan rata-rata sebesar 1,7176 dengan standar deviasi 0,89507, dengan SQRT PBV minimum sebesar 0,17 dan maksimum 19,2. Dalam penelitian kali ini variabel dependen yang digunakan adalah rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7168 dan dengan standar deviasi sebesar 0,29234, dengan nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 22,9. Variabel independen Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3331 dengan standar deviasi 0,10316, dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,34. Variabel Quick Ratio (QR) memiliki nilai rata-rata 1,4674 dengan standar

deviasi 0,59258, dengan nilai minimum 0,33 dan maksimum10,44. Pada variabel kepemilikan manajerial/Insider Ownership (IO) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,0066 dengan standar deviasi 0,84376, memiliki nilai minimum sebesar 50,13 dan nilai maksimum sebesar 98,04.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorv-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorv-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Dan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006:30).

Dalam penelitian kali ini hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan adanya data residual yang bernilai < 0,05. Agar data terdistribusi secara normal digunakan transformasi data agar menjadi normal. Dalam penelitian kali ini transformasi data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Moderate Positif Skewness* / SQRT (x) atau akar kuadrat (Ghozali, 2006 : 32).

Setelah melakukan transformasi untuk mendapatkan normalitas data, langkah screening berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Penelitian ini menggunakan standar skor yang dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 standar deviasi tergantung besar kecilnya sampel (Ghozali, 2006:36).

**Tabel 1.10**

**Uji Kolmogorv-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | SQRTY | SQRTX1 | SQRTX2 | SQRTX3 | SQRTX4 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| N | | **62** | **62** | **62** | **62** | **62** |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | **1,7176** | **,7168** | **,3331** | **1,4674** | **9,0066** |
| | Std. Deviation | **,89507** | **,29234** | **,10316** | **,59258** | **,84376** |
| Most Extreme Differences | Absolute | **,146** | **,121** | **,146** | **,103** | **,150** |
| | Positive | **,146** | **,121** | **,146** | **,103** | **,132** |
| | Negative | **-,098** | **-,085** | **-,100** | **-,088** | **-,150** |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | **1,149** | **,953** | **1,148** | **,811** | **1,179** |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | **,143** | **,324** | **,143** | **,527** | **,124** |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

**Gambar 1.2**

**Grafik Hasil Uji Normalitas Data**

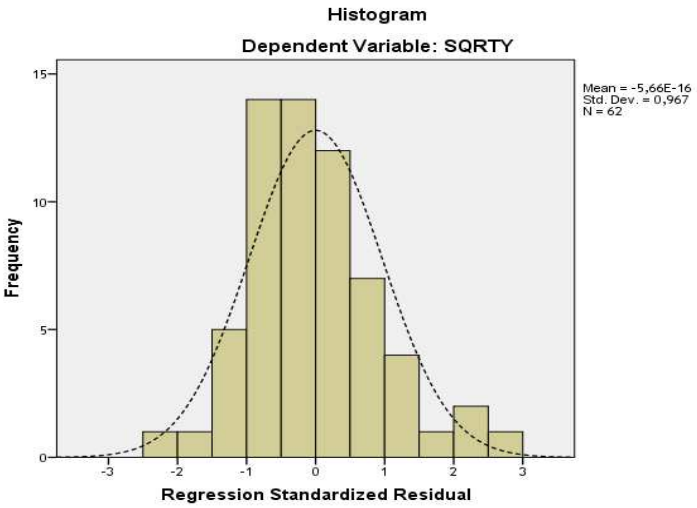


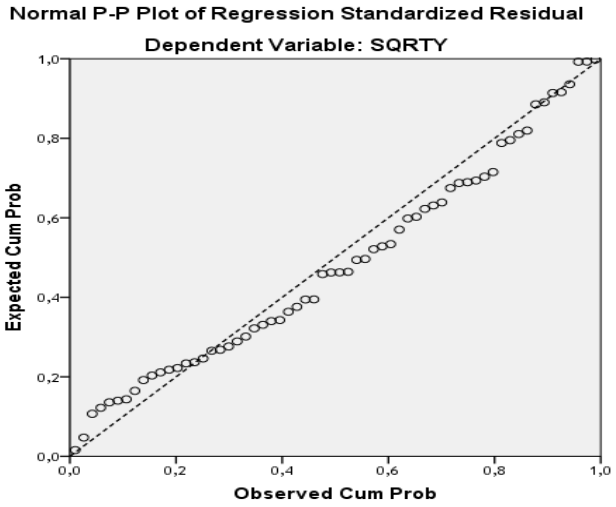


## Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi antar variabel independen dan dependen yang dihasilkan tidak mengalami bias, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel-variabel independen yang ada tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat darai nilai *Tolerance* yang berada diatas 0,10 dan nilai *VIF* berada dibawah 10. Berarti tidak ada terdapat multikolinearitas pada model penelitian yang dilakukan ini.

**Tabel 1.11**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| SQRTDER | ,386 | 2,590 |
| SQRTNPM | ,953 | 1,049 |
| SQRTQR | ,398 | 2,515 |
| SQRTIO | ,944 | 1,059 |

Sumber : Data Olahan SPSS

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2006 : 95) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 1.12**

**Hasil Uji Autokorelasi**

| **Model Summary[b]** | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | **,543[a]** | **0,295** | **0,245** | **0,77768** | **0,3** | **5,951** | **4** | **57** | **0** | **1,99** |
| a. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1 | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: SQRTY | | | | | | | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Pada model regresi ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan data residual berdistribusi normal. Uji autokorelasi dilakukan terhadap 62 data perusahaan yang menghasilkan Price Book Value (PBV) dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) sebesar 1,985 dimana model penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi apabila Durbin-Watson berada diantara dU dan (4-dU). Atau dapat dikatakan diantara nilai 1,7296 dan 2,2704 untuk 4 variabel independen dengan 62 data. Sehingga dapat dikatakan data ini bebas dari masalah.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2006 : 105) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan SRESID.

**Gambar 1.3**

**Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas**

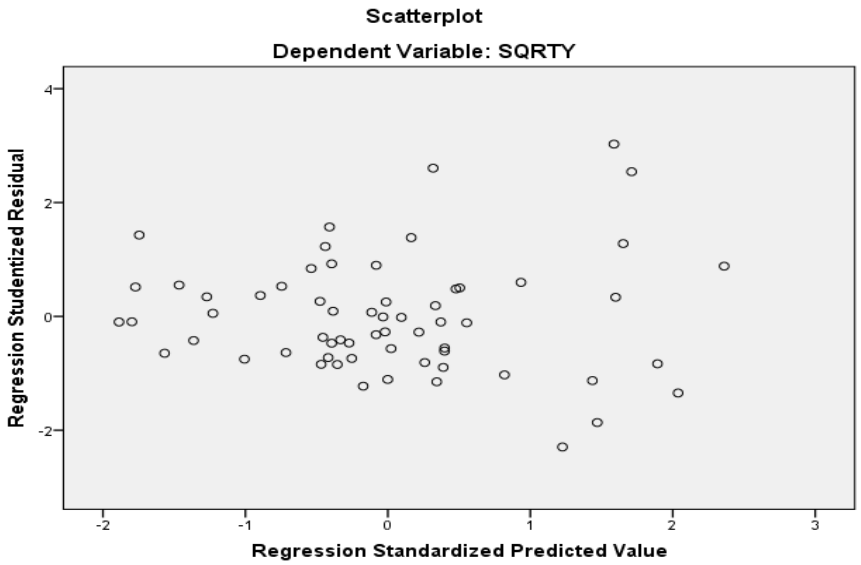


Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model analisis penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik menyebar secara acak.

**Analisis Regresi**

Untuk menguji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

## Pengujian Model Regresi

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel independen mengenai profitabiitas perbankan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan tepat, dapat diketahui dengan membandingkan *p-value* dengan *alpha*. Penelitian ini menggunakan α = 5%.

**Tabel 1.13**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | **-1,013** | **1,441** | | **-0,7** | **0,485** |
| | SQRTX1 | **0,57** | **0,548** | **0,186** | **1,04** | **0,302** |
| | SQRTX2 | **3,808** | **0,989** | **0,439** | **3,85** | **0** |
| | SQRTX3 | **-0,392** | **0,266** | **-0,259** | **-1,47** | **0,147** |
| | SQRTX4 | **0,181** | **0,121** | **0,17** | **1,49** | **0,142** |

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5.6 diatas, maka dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut :

**SQRTPBV = -1.013 + 0.570 SQRTDER + 3.808 SQRTNPM – 0.392 SQRTQR + 0.181 SQRTIO**

Berdasarkan model persamaan regresi dan tabel 5.6 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,013 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu SQRTPBV akan turun sebesar 1,013%.
2. Koefisien variabel SQRTDER 0,570, berarti setiap kenaikan SQRTDER sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan SQRTPBV sebesar 0,570 %.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel SQRTNPM sebesar 3,808 artinya jika SQRTNPM mengalami kenaikan sebesar 1%, maka SQRTPBV akan mengalami kenaikan sebesar 3,808%.

4. Koefisien variabel SQRTQR sebesar -0,392 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan SQRTQR sebesar 1% maka SQRTPBV akan mengalami penurunan sebesar 0,392%.
5. Koefisien variabel SQRTIO 0,181, berarti setiap kenaikan SQRTIO sebesar 1% akan menyebabkan penurunan SQRTPBV sebesar 0,181%.

**Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh model penelitian yang dilakukan dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antar 0 dan 1. Nilai *Adjusted R* dapat naik atau turun bila suatu variabel independen ditambahakan ke dalam model penelitian.

**Tabel 1.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **,543[a]** | **,295** | **,245** | **,77768** |

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Dari tabel 5.11 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R *square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,543 atau sama dengan 54,3% memiliki arti hubungan antara variabel X (SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO) terhadap variabel Y(SQRTPBV) terbilang kuat.

R *square* menjelaskan seberapa besar variasi (Y) yang disebabkan oleh (X), dari hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2$ sebesar 0,295 atau 29,5%. *Adjusted R Square* merupakan nilai $R^2$ yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dan dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,245 atau 24,5%. Artinya 24,5 % SQRTPBV dipengaruhi oleh keempat variabel bebas SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO. Sedangkan sisanya 75,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO kecil terhadap perubahan SQRTPBV.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ (Sulaiman, 2004:86). Menurut Ghozali (2006:84) Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Ho : $b_1 = b_2 = b_i$

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq bi$

**Tabel 1.15**
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | **14,397** | **4** | **3,599** | **5,951** | **,000[b]** |
| | Residual | **34,473** | **57** | **,605** | | |
| | Total | **48,870** | **61** | | | |

a. Dependent Variable: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Dari tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,951 dengan signifikasi 0,000. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil daripada 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu Diduga DER, NPM, QR, dan IO berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (PBV) diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DER, NPM, QR, dan IO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV) perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain berifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ (Sulaiman, 2004:87). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan pula bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian kali ini menggunakan nilai α sebesar 0,05 (5%).

**Tabel 1.16**

**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients[a]

| Model | | T | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | -0,703 | 0,485 |
| | SQRTDER | 1,041 | 0,302 |
| | SQRTNPM | 3,851 | 0 |
| | SQRTQR | -1,47 | 0,147 |
| | SQRTIO | 1,488 | 0,142 |

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Olahan SPSS 20.00

Dari tabel 5.13 di atas, maka hasil regresi linier berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO terhadap SQRTPBV dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel SQRTDER, SQRTNPM, dan SQRTIO memiliki arah yang positif, sedangakan variabel SQRTQR menunjukkan arah yang negatif. Hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t terhadap ke empat variabel SQRTDER, SQRTNPM, SQRTQR, dan SQRTIO dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Pengujian Hipotesis 1 (H1) Pengaruh DER terhadap PBV**

   Berdasarkan table 5.13 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ variabel SQRT DER sebesar 1,041 dan nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,056, dan didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.302 > 0.05 maka $H_0$ ditolak $H_a$ diterima, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

2. **Pengujian Hipotesis 2 (H2) Pengaruh NPM terhadap PBV**

   Berdasarkan table 5.13 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ variabel SQRT NPM sebesar 3,851 dan nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,056, dan didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.00 > 0.05 maka $H_0$ diterima $H_a$ ditolak, artinya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

3. **Pengujian Hipotesis 3 (H3) Pengaruh QR terhadap PBV**

Berdasarkan table 5.13 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ variabel SQRT QR sebesar -1,470 dan nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,056, dan didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.147 > 0.05 maka $H_0$ ditolak $H_a$ diterima, artinya bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

4. **Pengujian Hipotesis 4 (H4) Pengaruh IO terhadap PBV**
   Berdasarkan table 5.13 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ variabel SQRT IO sebesar 1,408 dan nilai $t_{tabel}$ sebesar 2,056, dan didapat hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.142 > 0.05 maka $H_0$ ditolak $H_a$ diterima, artinya bahwa *Insider Ownership* (IO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

## Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti apakah DER, NPM, QR, dan IO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 31 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, NPM, QR, dan IO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 59,51%. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DER, NPM, QR, dan IO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan hanya *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia, sedangkan besarnya nilai DER, QR, dan IO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil perhitungan R *Square* menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa besarnya nilai DER, NPM, QR, dan IO memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 54,3%.

Hasil regresi berganda menunjukkan DER, NPM, QR, dan IO mempengaruhi PBV pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan). Namun secara parsial (individu), hanya *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika NPM meningkat maka PBV akan terapresiasi (naik).

## Saran

Di akhir penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk peningkatan penelitian serupa nanti :

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunkan rasio – rasio keuangan lainnya yang belum dimasukkan kedalam model penelitian kali ini karena masih

terdapat rasio keuangan lainnya yang mungkin juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), dan *Insider Ownership* (IO).

2. Penelitian berikutnya diharapkan mengambil atau memilih rasio keuangan perusahaan yang data rasionya tersaji secara lengkap.

   Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian kali ini, karena masih terdapat indikator selain dari *Price Book Value* (PBV).

**DAFTAR PUSTAKA**


Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta

Barasa, NTJ. 2009. Pengaruh DER,DAR Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Universitas Sumatera Utara.Medan.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat

Bringham,E.F. dan Gapenski, Louis C., (1996). *Intermediate financial management,* 5th edition, Sea Harbor Drive: The Dryden Press.

Bringham,E.F., dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab.* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Febryana, Hana.2013.Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Coorporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Ghozali, Imam.2005.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponogoro: Semarang.

Gujarati, Damodar. N. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.

Hanafi, Mamduh.M. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Badan Penerbit BPFE: Yogyakarta.

Heldert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta. Erlangga

Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga, UPP YKPN: Yogyakarta.

Indonesian Capital Market Direcory 2007

Indonesian Capital Market Direcory 2008

Indonesian Capital Market Direcory 2009

Indonesian Capital Market Direcory 2010

Indonesian Capital Market Direcory 2011

Iturriaga, Lopez, Felix J., Rodriguez Sanz, and Juan Antonio. 2001. Ownership Structure, Corporate Value, and Firm Investment: A Simultaneous Equations Analysis of Spanish Companies. Journal of Management & Governance, 5(2): p:179-204.

Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM: Yogyakarta

Kusnaeni, Dyah. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI. Universitas Terbuka.

Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi.2008.Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 3, No. 1.

Rinanti, Ina. Pengaruh NPM, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. Universitas Gunadarma. Jakarta.

Rinawati.Paulus Wardoyo. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Universitas Semarang.

Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahan, Edisi Ketiga.Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.

Sharpe, William F., Alexander, Gordon J. dan Bailey, Jeffery V.2005. Investasi, Edisi Ketiga.Jakarta.Indeks

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sutrisno,H.2010.Pengaruh Arus Kas, factor Fundamental dan Tingkat Bnga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Solusi, Vol. 5, No.2.

Sulito. 2008. Analisis Pengaru Insider Ownership, Kebijakan Deviden dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

Van Horne, James C., 2002. *Financial Management Policy*. Twelfth Edition, New Jersey: Prrentice Hall International Inc.

Wild, Jhon J.,Subramanyam, R.K. dan Halsey, Robert F.2005. Financial Statement Analysis (edisi delapan).Jakarta.Salemba Empat.

Weston, Fred J dan Eugene F Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2 9th ed*. Jakarta: Erlangga.